



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Film merupakan sebuah karya yang tidak pernah bisa terlepas dari elemen visual di dalamnya. Sebuah film yang berbobot sangat sarat akan makna yang terkandung di dalam setiap elemen visualnya. Elemen visual yang baik tidak hanya diletakkan tanpa sengaja di dalam frame tetapi harus terencana dengan baik. Pembuat film yang baik harus mempunyai visi yang jelas dari ceritanya sehingga setiap elemen tidak hanya diletakkan tanpa sengaja tapi memiliki perencanaan dan tujuan terlebih dahulu (Mercado, 2011). Elemen visual tersebut dapat tercipta karena adanya kerjasama yang baik antara sutradara dan penata kamera. Kedua anggota inti ini bekerja sebagai otak dari perancangan visual produksi sebuah film. Hasil kolaborasi mereka dinamakan dengan sinematografi.

Sinematografi bukan hanya berbicara tentang fotografi tetapi sinematografi adalah sebuah proses penggabungan ide, kata-kata, tindakan, emosi, suasana, dan semua komunikasi non-verbal dan menjadikannya ke dalam produk visual (Brown, 2012). Sinematografi mengandung banyak makna di dalamnya dan salah satunya adalah emosi yang diciptakan secara visual oleh seorang penata kamera. Sinematografi membuat penonton seperti masuk ke dalam dunia cerita dan juga merasakan emosi, reaksi, dan respon terhadap apa yang terjadi di layar (Thompson & Bowen, 2009).

Film *Suan Ming* adalah sebuah film pendek yang menceritakan tentang sepasang kekasih yang sedang mempersiapkan pernikahannya. Sama seperti kebanyakan pasangan yang akan menikah pasti akan timbul keragu-raguan di dalam hati setiap pihak. Perasaan ragu tersebut semakin diperkuat oleh adanya ramalan tradisi Tionghoa yang mengatakan bahwa mereka tidak cocok sebagai pasangan. Setelah mereka mengetahui hasil ramalan tersebut maka timbulah beragam konflik. Film ini mempunyai emosi yang sangat kuat seperti perasaan bimbang yang dialami oleh sepasang kekasih yang sedang mempersiapkan pernikahannya.

Melalui penelitian ini, penulis sebagai penata kamera akan menjabarkan tentang bagaimana penerapan teknik pergerakan kamera *handheld shot* sebagai sarana untuk menggambarkan emosi bimbang tokoh di dalam film pendek yang berjudul *Suan Ming*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan teknik pergerakan kamera *handheld shot* untuk menunjukkan kebimbangan tokoh dalam film pendek *Suan Ming* ?

## **1.3. Batasan Masalah**

Penulis akan membatasi pembahasan pada dua *shot* yang terdapat dalam film pendek *Suan Ming* yaitu *shot* 3B Mei memasuki vihara dan *shot* 4A Mei dibujuk *Suan Ming* oleh keluarganya. Konten pembahasan akan dilihat dari sisi sinematografi yaitu teori pergerakan kamera dan didukung oleh teori komposisi, *angle*, dan tipe *shots*.

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana seorang penata kamera menerapkan teknik pergerakan kamera untuk menggambarkan emosi bimbang tokoh di dalam film pendek *Suan Ming*.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Tugas Akhir ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis untuk memahami bagaimana penggunaan teknik pergerakan kamera *handheld shot* dapat memperlihatkan kebimbangan tokoh dalam film pendek *Suan Ming*.
2. Bagi pembaca untuk mengetahui bahwa teknik pergerakan kamera dapat menjadi alternatif untuk menggambarkan emosi tokoh dalam film.
3. Bagi perpustakaan untuk menjadi pustaka tertulis dan memberikan informasi mengenai penggunaan teknik kamera.

UMMN